

**PENYULUHAN KONVERGENSI STUNTING UNTUK GENERASI EMAS 2045
DESA TANJEKWAGIR KECAMATAN KREMBUNG TAHUN 2023**

Moh Anang Abidin^{1*}, Nur Nafisatul Fithyah², Risalul Ummah³, Rofiqoh Nirwana⁴

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, email: anangabidin.pgmi@unusida.ac.id

² Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, email: nurnafisatul.pgmi@unusida.ac.id

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, email: risalulumma.pgmi@unusida.ac.id

⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia, email: rofiqohnirwana.pgmi@unusida.ac.id

*Korespondenpenulis

Info Artikel

Diajukan: 10 Nopember 2023

Diterima: 15 Nopember 2023

Diterbitkan: 30 Nopember 2023

Keyword:

Balita Stunting, Konvergensi

Lisensi:

cc-by-sa

Abstrak

Pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita di Desa Tanjekwagir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Adapun upaya untuk menekan angka stunting di wilayah tersebut Puskesmas Karangbahagia mengadakan beberapa program diantaranya yaitu tersedianya ADD (anggaran dana desa) untuk balita gizi buruk, stunting dan ibu hamil, PMT (Pemberian makan tambahan) berupa biscuit dan susu untuk ibu hamil, melakukan kunjungan rumah serta berkolaborasi dengan pemegang program KESLING (kesehatan lingkungan). Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 35 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai program pencegahan stunting sebesar 14 responden (40%) mengerti tentang program pencegahan stunting sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 27 responden (77,1%) yang mengerti tentang program pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Pencegahan dan penanganan terhadap laju gagal tumbuh kembang (stunting) pada anak adalah bagian dari indikator keberhasilan Sustainable Development Goals (SDG) dan agenda 2030 SDG sebagaimana yang tertuang dalam permendes 07 tahun 2022 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2023. WHO dalam program terbarunya dengan target menurunkan 40% kasus anak stunting dibawah 5 tahun (Balita), telah menyusun serial The Equity consideration for achieving global nutritiontarget 2025. Pendekatan intervensi nutrisi menjadi salah satu program utama yang diharapkan mampu menurunkan dan mencegah kasus stunting di seluruh dunia khususnya Indonesia¹.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis dan paparan infeksi berulang terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi (SD) unit z (z-score)

¹ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R1. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletian Jendela Data Informasi Kesehatan

tinggi badan menurut umur (TB/U) <-2 SD untuk balita pendek dan <-3 SD untuk balita sangat pendek (Kemenkes RI, 2016). Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Beberapa karakteristik seperti status sosial, ekonomi, keluarga, pola asuh keluarga dan perawatan kesehatan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita (TN2PK, 2017)².

Angka kejadian stunting pada tahun 2017 di dunia adalah 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia 55%, sedangkan lebih dari sepertiganya 39% balita stunting tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia selatan yaitu 58,7% balita stunting dan proporsi paling sedikit di Asia tengah 0,9% balita stunting. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO).

Pada tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%. Penurunan angka tersebut diprediksi sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%). Pada tahun 2021, angka prevalensi stunting sebesar 24,4% (kemkes.go.id, 28 Desember 2021). Jika mengacu pada hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI bahwa data stunting Kabupaten Sidoarjo masih cukup tinggi dengan angka persentase 41%.³ Puskesmas Krebung membina 19 desa di antaranya sebagaimana daftar berikut:

LAPORAN HASIL KEGIATAN BULAN TIMBANG BULAN AGUSTUS 2021				
PUSKESMAS :				
NO	DESA	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		stunting	balita yang diukur	%
1	KREMBUNG	15	125	12,0
2	MOJOSURUT	21	302	7,0
3	LEMUJUT	2	89	2,2
4	CANGKRING	18	168	10,7
5	KERET	26	176	14,8
6	WONOMLATI	24	344	7,0
7	BALONGGARUT	4	56	7,1
8	KANDANGAN	4	84	4,8
9	TANEK WAGIR	22	204	10,8
10	KEDUNG RAWAN	7	169	4,1
11	GADING	12	176	6,8
12	REJENI	21	263	8,0
13	PLOSO	10	144	6,9
14	WAUNG	7	80	2,0
15	JENGGOT	9	108	8,3
16	KEDUNG SUMUR	17	150	11,3
17	KEPER	1	183	0,5
18	WANGKAL	12	166	7,2
19	TAMBAK REJO	39	298	13,1
	JUMLAH	281	3285	8,554033486

Sumber data : Aplikasi EPPGBM

Adapun upaya untuk menekan angka stunting di wilayah tersebut Puskesmas Karangbahagia mengadakan beberapa program diantaranya yaitu tersedianya ADD (anggaran dana desa) untuk balita gizi buruk, stunting dan ibu hamil, PMT (Pemberian makan tambahan) berupa biskuit dan susu untuk ibu hamil, melakukan kunjungan rumah serta berkolaborasi dengan pemegang program KESLING (kesehatan lingkungan) Penurunan prevalensi stunting menjadi prioritas Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia hingga tahun 2030 untuk

² Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan

³ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan

menurunkan sebanyak 40% dari jumlah balita stunting. Secara langsung stunting disebabkan oleh asupan makanan dan penyakit infeksi yang ditentukan oleh pola asuh ibu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan gizi seimbang selama periode kehamilan dan pola asuh gizi terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan akan memengaruhi kejadian stunting pada balita. Selain itu, status kesehatan ibu berperan penting dalam menentukan status gizi dan kesehatan balita. Pemilihan metode kontrasepsi sebagai upaya pengaturan kehamilan selanjutnya juga berkorelasi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal pada balita. Namun, pada beberapa penelitian membuktikan bahwa tingkat pemahaman ibu terkait pemilihan metode kontrasepsi masih rendah, termasuk pemberian ASI eksklusif yang selain berperan sebagai metode kontrasepsi alami juga berperan dalam pencegahan stunting pada balita⁴.

Permasalahan utama yang menyebabkan masih tingginya angka stunting di Indonesia adalah kombinasi antara rendahnya kesadaran mengenai stunting, kebijakan yang belum konvergen dalam memberikan dukungan terhadap pencegahan stunting, dan permasalahan komunikasi dalam perubahan perilaku baik di tingkat individu, tingkat masyarakat, dan tingkat layanan kesehatan. Peran dan tanggung jawab dari berbagai pemangku kepentingan dalam kegiatan komunikasi untuk percepatan pencegahan stunting masih perlu ditingkatkan. Pencegahan stunting memerlukan upaya penanganan secara terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan sensitif. Pengalaman global menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi yang terpadu untuk menasar kelompok prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting⁵.

Improved Nutrition (GAIN) berasal dari Swiss dinilai kurang dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Model intervensi EZIPRO dikembangkan melalui perpaduan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi dengan pendekatan psikomesional. Model ini juga dikembangkan dari hasil modifikasi dari perpaduan beberapa teori perilaku yaitu Behavior Centered Design (BCD) dan Theory of Planned Behavior serta teori Proceed-Proceed yang dikembangkan oleh Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kecermatan ibu dalam implementasi praktik gizi seimbang, pola asuh serta peningkatan kesehatan reproduksi melalui pemilihan metode kontrasepsi yang tepat terutama dalam periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)⁶. Sedangkan psikoemosional (psycho-emotional) yaitu pendekatan yang menyentuh aspek psikologis dan emosional ibu dengan untuk meningkatkan potensi dan kepercayaan diri ibu dalam implelementasi gizi seimbang, pola asuh dan kesehatan reproduksi yang diberikan secara interaktif dan aplikatif.

Penelitian operasional dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kependudukan, Intervensi yang paling menentukan untuk

⁴ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R1. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletian Jendela Data Informasi Kesehatan

⁵ Hasanah, S. U. (2015). Peningkatan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita setelah Pemberian Bantuan Langsung Tunai. *News Medical*, 2-3.

⁶ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R1. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletian Jendela Data Informasi Kesehatan

dapat mengurangi prevalensi stunting perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dari balita. Pemerintah Indonesia dalam menangani masalah stunting yaitu melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor Kesehatan dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan bayi balita sedangkan intervensi gizi sensitif dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sector Kesehatan⁷.

Sebuah program tentunya sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar agar program tersebut dapat berhasil atau berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Partisipasi dari masyarakat juga dapat menunjukkan suatu program dapat diterima atau tidaknya oleh masyarakat sekitar. Stunting yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di masa mendatang. Dampak tersebut dapat meningkatkan kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga. Stunting pada balita di negara berkembang dapat disebabkan karena faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Sedangkan, apabila pendapatan orang tua rendah maka sebagian besar pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat menyebabkan keluarga rawan pangan. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan rawan pangan dapat menghambat tumbuh kembang balita (stunting)

METODE

Pelaksanaan Pengabdian ini pada hari Seni tanggal 18 September 2023, di Desa Tanjkwagir Krembung Sidoarjo dengan memakai Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-ibu di Desa Tanjkwagir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Adapun yang akan menjadi peserta yaitu ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita.

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas maka ditempuh langkah langkah sebagai berikut dengan Menghubungi :

- Koordinator Rumah Desa Sehat (RDS)
- Kepala desa Tanjkwagir

Koordinator Rumah Desa Sehat dan Puskesmas atau bidan desa ini melakukan 3 (tiga) tahap yaitu rapat srategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam penelitian ini

⁷ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R1. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan

adalah ibu-ibu di Desa Tanjekwagir, sedangkan populasinya adalah ibu-ibu di Desa Tanjekwagir yang memiliki bayi dan balita.

Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di Desa Tanjekwagir merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting” yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Peserta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Menengah	28	80
2	Tinggi	7	20
Total		35	100

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan menengah sebesar 80% dan yang berpendidikan tinggi hanya 20%. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama antar sector dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan program pencegahan stunting pada bayi dan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
14	40	21	60	27	77,1	8	22,9

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 14 orang (40%) , sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 27 orang (77,1%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar orang tua belum mengetahui pengertian stunting dan cara pencegahannya, namun setelah memberikan informasi hasil post test hampir semua orang tua sudah memahami pengertian stunting dan cara pencegahannya. Karena nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat meningkat.

Program peningkatan gizi bayi dan anak telah mendapat perhatian yang signifikan dari pemerintah melalui Kebijakan Aktivitas Fisik Nasional dalam 1000 Hari Pertama. Latihan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi khusus adalah tindakan atau kegiatan yang dirancang khusus untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh departemen kesehatan seperti: Intervensi tertentu seperti vaksinasi, PMT pada ibu hamil dan bayi, pemantauan tumbuh kembang bayi di Posyandu, pedoman perencanaan program suplementasi zat besi folat bagi ibu hamil pada 1.000 hari pertama kehidupan, promosi ASI eksklusif, dan MP-ASI bersifat jangka pendek. Hasilnya dicatat dalam jangka waktu yang relatif singkat. Pemberian zinc sebagai suplemen pada bayi dan anak kecil juga terbukti meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak⁸. Hal ini juga merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi stunting.

⁸ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan



KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Orang tua dan masyarakat sekitar Desa Tanjekwagir sebagian besar berpendidikan menengah. Pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang program pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang pelaksanaan program stunting.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2022, April Senin). Dapatkan Apresiasi Dari BKKBN, Pencapaian Angka Prevalensi Stunting Kota Bekasi Capai 13,8%. p. 3.

Hasanah, S. U. (2015). Peningkatan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita setelah Pemberian Bantuan Langsung Tunai. *News Medical*, 2-3.

Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletian Jendela Data Informasi Kesehatan

RI, D. P. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting* . DKI Jakarta